



Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Fikriana^{*1}, Herpratiwi², Nurlaksana Eko Rusminto³, Siti Samhati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: triwahyunisari2@gmail.com, herpratiwi.1964@fkip.unila.ac.id, nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id, siti.samhati@fkip.unila.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-06	The low initial reading ability of grade I elementary school students can be overcome by using learning media in the form of print media. This research aims to create a synchronized picture story book media using the SAS (analytical and synthetic structural) method which is expected to improve students' initial reading skills. This research is development research with 7 stages. The subjects in this research were media experts, language experts and learning experts as well as class I students at SD Negeri 2 Palapa and MIMA 7 Labuhan Ratu as product users. The results of the research produced a picture story book product based on the SAS method that is feasible, practical and effective for improving students' initial reading skills. (1) The resulting product is considered valid based on the assessment of 3 media experts, 3 language experts, and 3 learning experts and is assessed as practical based on the assessment of 12 expert practitioners, namely educators get a holistic average of 88 with very practical interpretation and students get an average holistic 86 with very practical interpretations. (2) The resulting product is effectively used to improve students' initial reading skills as shown by the average pretest score at SD Negeri 2 Palapa 40 increasing at posttest by 83 with an N-Gain score of 0.72 and MIMA 7 Labuhan Ratu 36 increasing at posttest was 81 with an N-Gain score of 0.71.
Keywords: <i>Picture Story Books;</i> <i>SAS;</i> <i>Beginning Reading Skills.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-06	Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa media cetak. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk media buku cerita bergambar yang tersinkronisasi dengan menggunakan metode SAS (struktural analitik dan sintetik) yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan 7 tahapan. Subjek dalam penelitian ini adalah yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran serta peserta didik kelas I SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu sebagai pengguna produk. Hasil penelitin menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis metode SAS yang layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. (1) Produk yang dihasilkan dinilai valid berdasarkan penilaian 3 ahli media, 3 ahli bahasa, dan 3 ahli pembelajaran serta dinilai praktis berdasarkan penilaian 12 ahli praktisi yaitu pendidik memperoleh rata-rata holistik sebesar 88 dengan interpretasi sangat praktis dan peserta didik memperoleh rata-rata holistik 86 dengan interpretasi sangat praktis. (2) Produk yang dihasilkan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretes di SD Negeri 2 palapa 40 meningkat pada posttest sebesar 83 dengan nilai N-Gain skor 0,72 dan MIMA 7 Labuhan Ratu 36 meningkat pada posttest sebesar 81 dengan nilai N-Gain skor 0,71.
Kata kunci: <i>Buku Cerita Bergambar;</i> <i>SAS;</i> <i>Keterampilan Membaca Permulaan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari bahasa dan komunikasi. Bahasa dan komunikasi sangat erat hubungannya. Keduanya merupakan aspek pembangunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan salah satu bentuk kode sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Proses berinteraksi dengan orang lain disebut juga komunikasi.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide dan pikiran. Bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai atau diajarkan peserta didik disekolah dasar, adapun keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan dalam komunikasi lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan tulis (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memiliki peranan penting bahwa perkembangan bahasa sangatlah penting dan mampu mengembangkan susunan kata bahwa adanya bahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan bersosialisasi maupun berinteraksi dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya (Asmonah, 2019). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca atau *learning to read* (Hidayah & Novita, 2016) Tujuan membaca merupakan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 2019).

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar (Setiawan et al., 2022). Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan lain-lain (Ramli, 2012). Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pemahaman isi cerita. Media gambar banyak ditemukan berupa pada buku cerita bergambar. Menurut Crowther berpendapat bahwa pada dasarnya buku cerita salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran (Halim & Munthe, 2019).

Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat (Wardiyati, 2019). Metode SAS merupakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan proses sintetis. Hasil penguraian dikembalikan mengikuti urutan yaitu: dari fonem atau huruf dilanjutkan dengan rangkaian fonem yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat semula (Yeti & Cahyani, 2017). Metode SAS merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan dalam kurikulum, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan dilandasi

dalam ilmu filsafat, ilmu pendidikan, dan ilmu bahasa. (Putri et al., 2006).

SD Negeri 2 Palapa terdapat kendala pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas bahwa kondisi kelas terkadang anak ribut, berjalan kesana kemari, asyik dengan dunianya sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi guru merasa sedang menjelaskan dengan dinding yang tak bersuara dan anak kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dimulai, adanya anak tidur dikelas. MIMA 7 Labuhan Ratu belum adanya sumber pembelajaran buku cerita bergambar dan masih menggunakan media berupa lembaran gambar. Ketersediaan buku cerita bergambar berbasis SAS belum digunakan dalam sekolah tersebut. Selain itu juga sekolah hanya menggunakan buku tematik dan buku paket lainnya dalam membantu peserta didik mencapai suatu pembelajaran.

Berdasarkan data yang sudah didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang berkemampuan mengeja dan ada sebagian yang baru mengenal huruf. Hal tersebut juga menjadikan seorang guru kesulitan dalam mengajar. Karna yang harusnya peserta didik dapat memahami isi bacaan tetapi mereka masih ada yang sulit dalam mengenal huruf.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk dan mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research & development*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan secara bersama, bergantian dan juga saling membantu, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan dan penyusunan model pengembangan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan karakteristik penalaran logis dan deduktif, berbasis pengetahuan, hubungan sebab akibat, menguji teori, melakukan uji analisis statistik dan objektif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan pada tahap uji coba produk.

Subjek penelitian dilakukan peserta didik kelas 1 di MIMA 7 Labuhan Ratu dan SD Negeri 2 Palapa. Prosedur dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dan pemecahan masalah, pengumpulan data, mendesain produk, memvalidasi desain, merevisi desain, menguji coba produk, dan uji produk. Teknik pengum-

pulan data menggunakan angket dan *test performance*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data validasi ahli, analisis data uji praktikalitas produk, dan uji efektivitas. Uji validasi ahli dilakukan oleh 3 ahli media, 3 ahli bahasa, dan 3 ahli pembelajaran. Kemudian untuk uji praktikalitas dilakukan oleh 6 pendidik dan 6 peserta didik yang ada disekolah SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini disajikan tentang produk pengembangan yang telah direvisi meliputi kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan pengembangan dan kelebihan serta kekurangan produk hasil pengembangan. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan media buku cerita bergambar berbasis metode SAS yang dikembangkan secara menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif sebagai media pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini dikembangkan model pengembangan dari model *Borg & Gall*.

Penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan yang ada dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu. SD Negeri 2 Palapa sudah ada buku cerita bergambar tetapi belum adanya buku cerita bergambar berbasis metode SAS, yang ada hanya buku cerita bergambar biasa yang hanya ada gambar dan tulisan saja tanpa menguraikan teks bacaan. SD Negeri 2 Palapa terdapat kendala pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas bahwa kondisi kelas terkadang anak ribut, berjalan kesana kemari, asyik dengan dunianya sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi guru merasa sedang menjelaskan dengan dinding yang tak bersuara dan anak kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dimulai, adanya anak tidur dikelas. Ketersediaan bahan bacaan diperpustakaan yang tersedia lebih banyak buku-buku paket, buku-buku lama dan bahan bacaan buku cerita yang bacaannya terbilang banyak. Dalam proses pembelajaran biasanya peserta didik yang sudah lancar dalam membaca maka mereka akan cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan untuk peserta didik yang masih sulit dalam membaca, mereka cenderung lama dalam menulis dan perlu jarak yang dekat untuk membaca tulisan dipapan tulis.

MIMA 7 Labuhan Ratu belum adanya sumber pembelajaran buku cerita bergambar dan masih

menggunakan media berupa lembaran gambar. Selain itu juga sekolah hanya menggunakan buku paket dalam membantu peserta didik mencapai suatu pembelajaran. Kendalanya pada saat pembelajaran berlangsung dalam mengkondisikan kelas yang terkadang anak sering jalan-jalan dan juga sering izin ke kamar mandi dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan anak dalam membaca dapat dilihat ketika mereka yang suka keliru dengan huruf antara nya b dengan d, p dengan q, u dengan v.

Pendidikan sudah melakukan upaya menggunakan media pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran masih berjalan pasif. Peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung diam mendengarkan, menerima penjelasan dari pendidik. Peserta didik dalam pembelajaran terkadang peserta didik sibuk dengan dunia masing-masing, dan mereka merasa kesulitan saat guru menganjurkan peser didik mengeluarkan buku pelajaran. Mereka tidak mengetahui buku tulis yang mereka bawa karna terkendala dengan kemampuan membaca peserta didik. Tidak jarang juga peserta didik yang terkadang masih terlihat lama dalam menulis, dan masih selalu maju-maju kedepan kelas untuk melihat tulisan yang ditulis dipapan tulis.

Hasil kegiatan test membaca permulaan pada peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa membaca atau belum memiliki keterampilan membaca permulaan dan banyak yang masih mengenal huruf. Peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti lama dalam menulis merupakan salah satu kurangnya keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Mereka yang sudah bisa membaca pasti akan bisa menulis dengan cepat. Ketidaklancaran peserta didik dalam membaca menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami soal dan nilai yang didapat kurang. Membaca permulaan menjadi tahapan yang harus dilalui peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Tahap membaca permulaan peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan serta teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Hapsari, 2019).

Berdaasarkan dari pemaparan sebelumnya mengenai keterampilan membaca permulaan, diperlukan adanya upaya pengemabangan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Kreatifitas pendidik dalam menciptakan semangat belajar, inovasi baru, dan menciptakan sesuatu yang baru peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Pengembangan

yang dikembangkan dapat berupa media belajar yakni media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambarkan menggabungkan informasi dalam bentuk teks dan gambar yang dibuat dengan menarik agar menambah minat peserta didik untuk membaca cerita tersebut. Buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya berisikan gambar-gambar ilustrasi yang disajikan untuk menumbuhkan daya fantasi, kreatifitas, dan mengasah daya imajinasi yang dimiliki peserta didik (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021).

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik diharapkan mampu menarik perhatian seperti didik dalam belajar. Pendidik memiliki peranan penting untuk mengetahui kebutuhan peserta didik agar perancangan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang perlu di optimalkan dalam kelas rendah adalah membaca. Kemampuan membaca dan menulis ditingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh ilmu serta sarana untuk berkomunikasi (Kurniaman & Noviana, 2016).

Selanjutnya peneliti melakukan rancangan awal produk yang dikembangkan. Pengembangan produk dikembangkan dengan materi yang sesuai dengan yang akan dipelajari. Penyajian materi dalam produk buku cerita bergambar berbasis SAS membahas tentang benda, hewan, dan tanaman untuk peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Isi cerita dalam buku cerita bergambar berisikan benda, hewan, dan tanaman yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Buku cerita bergambar berbasis SAS disajikan dengan gambar-gambar dan dilengkapi oleh tokoh pilihan yang dapat membangun cerita lebih menarik.

Produk media buku cerita bergambar berbasis SAS dikembangkan dari segi materi dan mengembangkannya berdasarkan komponen SAS yaitu *struktural*, *analitik*, dan *sintetik*. Kesesuaian isi cerita, kemenarikan gambar, dan penggunaan metode SAS disatukan menjadi satu kesatuan yang kemudian dapat dikembangkan buku cerita bergambar berbasis SAS. Produk buku cerita bergambar berbasis SA yang telah disusun dan dikembangkan kemudian dilakukan validasi ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, maupun ahli pembelajaran. Dan didapatkan juga data dari angket yang telah diberikan pada pendidik dan peserta didik. Pendidik melakukan validasi

produk buku cerita bergambar berbasis SAS sebelum diterapkannya kepada pendidik dan peserta didik, hal itu bertujuan untuk melihat kevalidan dan kepraktisan media tersebut.

Terdapat beberapa ahli yang memberikan validasi terkait media, bahasa, dan pembelajaran dengan tujuan untuk melihat seberapa valid produk buku cerita bergambar berbasis SAS. Tahap validasi ini terdapat beberapa saran perbaikan. Saran perbaikan kemudian direvisi kembali sampai produk valid dan dapat digunakan. Setelah melalui proses perbaikan dan dinyatakan valid, pengembangan produk media buku cerita bergambar berbasis SAS kemudian dinilai kembali oleh ahli praktisi yaitu pendidik dan peserta didik. Penilaian praktisi dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah dikembangkan. Kesimpulan analisis hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis SAS dikatakan valid dan praktis digunakan untuk peserta didik kelas I sekolah Dasar. Produk yang telah valid dan praktis digunakan kemudian dapat diimplementasikan. Implementasi produk atau uji coba lapangan dilakukan di dua sekolah yaitu SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu. Produk yang diuji coba berupa media buku cerita bergambar berbasis SAS dilakukan kepada peserta didik kelas I yaitu SD Negeri 2 Palapa sebanyak 23 peserta didik dan MIMA 7 Labuhan Ratu sebanyak 29 peserta didik.

Uji coba lapangan ini diawali dengan test awal membaca permulaan atau pretest pada peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu. Hal tersebut untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pretest yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *test performance*. Hasil analisis sebelum menggunakan media buku cerita bergambar berbasis SAS diperoleh rata-rata di SD Negeri 2 Palapa sebesar 40 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 50. Kemudian di MIMA 7 Labuhan Ratu memperoleh nilai rata-rata sebesar 36 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 47. Setelah melakukan pretest, selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis SAS. Pembelajaran diawali dengan peserta didik membaca buku cerita bergambar berbasis SAS tersebut. Sikap positif sudah mulai terlihat ketika pendidik memberikan buku cerita bergambar berbasis SAS.

Peserta didik antusias dan tidak sabar untuk melihat dan membaca langsung buku cerita

bergambar tersebut. Terlihat saat pendidik membagikan buku cerita bergambar mereka terburu-buru ingin mengambil dan memahami isi cerita bergambar. Peserta didik secara bergantian membaca buku cerita bergambar berbasis SAS. Membaca isi cerita dari awal sampai akhir cerita. Peserta didik yang belum bisa membaca pun berkali-kali mencoba membaca buku cerita berbasis SAS tersebut. Sikap positif peserta didik dalam beberapa pertemuan yang telah dilakukan cukup meningkat. Peserta didik terlihat datang lebih awal dan ketika pendidikan mengajukan penawaran untuk peserta didik membaca buku cerita bergambar didepan kelas, hampir seluruh peserta didik ingin membacakan buku cerita bergambar didepan peserta didik yang lain. Kemudian setelah semua peserta didik membacakan buku cerita bergambar berbasis SAS, pendidik juga mengajukan pertanyaan terkait dengan isi cerita dalam buku cerita bergambar tersebut. Antusias peserta didik masih terlihat, beberapa peserta didik mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis SAS, dilakukan *test performace* kedua atau *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah digunakannya media buku cerita bergambar berbasis SAS. Hasil test diperoleh rata-rata di SD Negeri 2 Palapa sebesar 83 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 93. Kemudian di MIMA 7 Labuhan Ratu memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93. Peningkatan keterampilan membaca permulaan kemudian dianalisis dengan *gain*. Hasil analisis sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis SAS dihitung dengan rata-rata *gain* ternormalisasi dengan rata-rata *gain* di SD Negeri 2 Palapa sebesar 0,72 dan MIMA 7 Labuhan Ratu sebesar 0,71. Artinya terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan kategori peningkatan tinggi, dimana Skor tersebut telah mencapai rata-rata skor $g \geq 0,70$.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, hasil pengembangan buku cerita bergambar berbasis metode SAS telah tercapai. produk yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif digunakan pada proses pembelajaran kelas 1 di SD Negeri 2 Palapa dan MIMA 7 Labuhan Ratu. Hal tersebut menunjukkan media buku cerita bergambar berbasis metode SAS layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam

meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian pengembangan media buku cerita bergambar berbasis metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap tahapan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat didimpulkan bahwa:

1. Produk media media buku cerita bergambar berbasis SAS yang sudah dikembangkan peneliti valid dan praktis. Kevalidan dibuktikan dengan hasil penilaian berdasarkan indeks aiken oleh ahli media yang diperoleh nilai rata-rata holistik 0,84 dengan interpretasi valid, ahli bahasa diperoleh nilai rata-rata holistik 0,82 dengan interpretasi valid, serta ahli pembelajaran diperoleh rata-rata holistik 0,81 dengan interpretasi valid. Hasil analisis penilaian uji kepraktisan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Penilaian kepraktisan oleh pendidik diperoleh nilai rata-rata holistik 88 dengan interpretasi sangat praktis, dan penilaian kepraktisan oleh peserta didik memperoleh nilai rata-rata 86 dengan interpretasi sangat praktis
2. Produk media buku cerita bergambar berbasis SAS yang dihasilkan efektif digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik ditunjukan dengan nilai rata-rata pretes di SD Negeri 2 palapa 40 meningkat pada *posttest* sebesar 83 dengan nilai N-Gain skor 0,72 dan MIMIA 7 Labuhan Ratu 36 meningkat pada *posttest* sebesar 81 dengan nilai N-Gain skor 0,71.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudjono. (2017). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajagrafindo

- Adipta, H., Hasanah, M., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar*. 989–992.
- Agustinus, T. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan B. 3833*, 150–159.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Andriyani, L., Kristen, U., Wacana, S., Bergambar, B. C., & Menengah, S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas*. 8(3), 51–58.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Baharudin, & S., R. Z. (2016). Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 63–84.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Dharma, I. A. (2019). *Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013*. 2(1), 53–63.
- Endah, W. K. (2014). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metode Sas Dan Metode Kata Lembaga Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Abstrak*. 3(2), 75–82.
- Gustiawati, R., Arief, D., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(2).
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.p10-24>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>

- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *June 2020*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13613>
- Mardiyah, M. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia di kelas iv sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 31–47. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2216>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Patria, A., Utaminingsih, S., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD. 4(3), 561–569.
- Pratiwi, C. P. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 7 No . 1 Januari 2020 Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah*. 7(1), 1–8.
- Prihanto, D. A., & Yunianta, T. N. H. (2018). Pengembangan Media Komik Matematika pada Materi Pecahan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MAJU: Jurnal Ilmiah*, 5(1), 79–90. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/137>
- Puspitarini. (2018). Struktural Analitik Sintetik Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Structural. *Dirasa*, 2(6), 65–70.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2006). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I. 320–328.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “ Hidup Bersih Dan Sehat ” SD Kelas II. 4(2), 509–517.
- Sakaria, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis. 1–12.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
- Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 69–80.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- UU RI nomor 20. (2003). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Vidia, G., Putri, H., & Am, M. S. (2018). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-rata Nilai Pretest Posttest. 4, 48–52.
- Wardiyati, H. (2019). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 5 September 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614-1337 DOI :*

<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
Hery Wardiyati Pembelajaran bahasa
Indonesia memiliki empat komponen
keterampi. 3(September), 1083-1091.

Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.